

Intellectual Capital, Islamicity Performance Index, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Pada Tahun 2015-2020)

Bayu Tri Cahya¹, Dita Apriliana Sari², Ratih Paramitasari³, Umi Hanifah⁴

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Kudus, ³ Universitas Terbuka,

⁴ Universitas Duta Bangsa

*Corresponding Author:

Bayu Tri Cahya

cahyab380@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine intellectual capital, Islamicity performance index, and financial performance on Islamic banks in Indonesia for 2015-2020. Islamicity performance index was proxied by a profit-sharing ratio, zakat performance ratio, and Islamic income vs. non-Islamic income, and financial performance was proxied by return on asset (ROA). This study uses causal associative research using a quantitative approach. The population of this study was all Islamic commercial banks in Indonesia for the 2015-2020 period, with a sample of 7 banks. Sampling was done by the purposive sampling method. Data collection uses secondary data, namely the documentation technique, by taking the annual report of each Islamic commercial bank in Indonesia for the 2015-2020 period. Data analysis technique using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that intellectual capital has a positive and significant effect on return on asset (ROA), profit sharing ratio has a significant negative effect on return on asset (ROA), zakat performance ratio has a positive and significant effect on return on asset (ROA), and Islamic income vs. non-Islamic income has a positive and significant effect on return on asset (ROA).

Keywords: *Intellectual capital; Profit-sharing ratio; Zakat performance ratio; Islamic income vs. non-Islamic income; Financial performance.*

Received
27-09-2021

Received in revised form
01-11-2021

Accepted
16-12-2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *intellectual capital*, *islamicity performance index* yang diproksikan dengan *profit-sharing ratio*, *zakat performance ratio*, dan *Islamic income vs. non-Islamic income* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) pada bank syariah di Indonesia periode 2015–2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan memakai pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2020 dengan jumlah sampel sebanyak 7 bank. Penarikan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu dengan teknik dokumentasi dengan mengambil pada annual report masing-masing bank umum syariah di Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA), *profit-sharing ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset* (ROA), *zakat performance ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA), dan *Islamic income vs. non-Islamic income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Kata kunci: *Intellectual capital*; *Profit-sharing ratio*; *Zakat performance ratio*; *Islamic income vs. non-Islamic income*; Kinerja keuangan

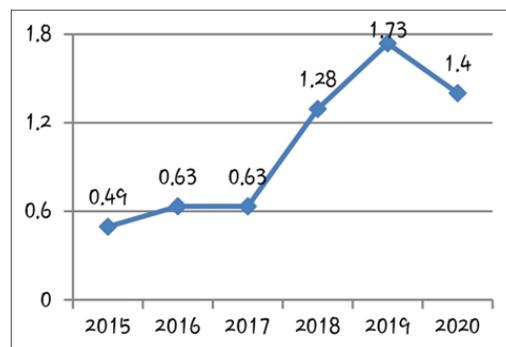
PENDAHULUAN

Perkembangan bank syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang pesat dengan seiringnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariat Islam (Rivai & Arifin, 2010). Prinsip syariah ialah pedoman hukum Islam sebagai aktivitas perbankan yang didasari oleh pengeluaran fatwa dari lembaga yang berwenang dalam menetapkan fatwa pada bidang syariah (Yaya et al., 2009). Bank syariah pertama kali muncul dimulai dengan didirikannya sebuah tabungan lokal yang dijalankan tanpa bunga di desa Mit Ghamir, di tepi Sungai Nil, Mesir tahun 1969 oleh Dr. Abdul Hamid An-Naggar. Seiring berjalannya waktu bank syariah berkembang menjadi Islamic Development Bank (IDB) yang diikuti oleh pendirian lembaga-lembaga keuangan Islam dari berbagai negara, termasuk negara-negara bukan anggota OKI (Organisasi Kerja Sama Islam), seperti Filipina, Inggris, Australia, Amerika Serikat, dan Rusia. Pada tahun 1988 Indonesia mulai mendirikan Bank Islam yakni pada saat Paket Kebijakan Oktober (PAKTO) dikeluarkan oleh pemerintah, tentang pengaturan deregulasi industri perbankan (Danupranata, 2013).

Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri tahun 1992. Walaupun berkembang sedikit terlambat dibandingkan negara-negara Islam lainnya (Karim, 2008). Agar mengalami perkembangan harus diimbangi dengan kinerja bank dalam pengelolaan dana masyarakat yaitu pada manajemennya. Strategi untuk meningkatkan dan mengubah pola manajemen perusahaan, pada perbankan syariah berdasarkan tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi pola manajemen berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Pola manajemen berdasarkan pengetahuan dapat mendorong perusahaan untuk mengelola *intellectual capital* secara efektif. *Intellectual capital* sangat penting bagi perusahaan untuk menciptakan nilai (*value*) perusahaan. Di Indonesia sendiri *intellectual capital* adalah bagian dari aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan, PSAK No. 19 (revisi tahun 2000) tentang aktiva tidak berwujud (Khasanah, 2016).

Sumber daya perusahaan dapat dioptimalkan dengan baik. Sumber daya tersebut bisa berbentuk aset berwujud dan aset tidak berwujud. Perusahaan berusaha mendirikan usahanya yang berlandaskan aset berwujud saja tetapi mereka tidak menyadari suatu keahlian perusahaan di bidang pengetahuan dan teknologi. Perusahaan tidak hanya mementingkan aset berwujud saja tetapi bersaing untuk mengelola aset tidak berwujud juga. Hal ini memicu perusahaan untuk bersaing dalam mengutamakan aset pengetahuan sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud yang sangat penting bagi perusahaan tersebut (Yulandari, 2019).

Perusahaan memiliki keahlian dalam mendapatkan keuntungan, karena laba tersebut merupakan fokus terpenting dalam menilai kemampuan perusahaan. Keuntungan atau sering disebut laba adalah parameter kinerja perusahaan untuk pemenuhan wajib oleh kreditur dan investor. Laba juga menjadi sebagian proses dalam terciptanya *value added* (Santoso et.al., 2017). Bank biasanya mengukur nilai usahanya menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang akan digunakan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio sebagai penunjuk tingkat efektivitas sebuah usaha yang dicapai menggunakan pengoperasionalan usaha tersebut (Suwiknyo, 2010). Rasio profitabilitas terbagi menjadi tiga yaitu *profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* (Suwiknyo, 2010). Rasio yang akan digunakan adalah ROA (*Return on Asset*). Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi juga tingkat pencapaian keuntungan bank tersebut. Serta akan semakin membaik pula kedudukan bank dalam mengelola aset tersebut. Sebaliknya jika semakin rendah ROA, maka dapat menurunkan keuntungannya, karena bank dinilai tidak dapat mengelola aset dengan benar (Rizal & Muchtim, 2021).



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020 www.ojk.co.id
Gambar 1. Grafik Prosentase ROA Bank Umum Syariah

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas yang dilihat dari tingkat ROA yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah. Tahun 2015 diketahui presentase ROA sebesar 0,49%. Pada tahun 2015 ke 2016 ROA mengalami kenaikan sedikit menjadi 0,63%. Untuk tahun 2017 nilai presentase ROA stabil yang menandakan tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan. Pada tahun 2018 ROA mengalami kenaikan yang tinggi menjadi 1,28%. Tahun 2019 juga ROA mengalami peningkatan menjadi 1,73%. Tahun 2020 ROA mengalami penurunan menjadi 1,40%. Ketidak stabilan presentase ROA tersebut, mengharuskan perbankan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggunakan kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA karena ROA dianggap sesuai untuk mengukur kinerja sebuah perbankan dibanding rasio yang lain, serta karena ROA adalah rasio yang dipergunakan dalam pengukuran keefektifan perusahaan agar mendapatkan keuntungan dengan dimanfaatkannya total aktiva yang dipunyai. Jika rasio antara laba bersih terhadap total aktiva cukup tinggi, maka perusahaan dapat dibilang baik (Hasanah & Enggariyanto, 2018).

Intellectual Capital adalah aset pengetahuan dalam pengaplikasian sebuah pekerjaan untuk meningkatkan nilai bagi pihak yang berkepentingan. Indeks yang terdapat pada *intellectual capital* merupakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). VAIC sendiri ialah cara yang ditemukan oleh Pulic serta dikembangkan pada tahun 1998 dan biasa digunakan sebagai alat yang dapat menghitung kinerja *intellectual capital* pada perusahaan ataupun perbankan. VAIC meliputi tiga komponen yakni *Value added capital employed* (VACA), *Value added human capital* (VAHU) dan *Structural capital value added* (STVA) (Lestari & Sapitri, 2016). Mengukur kinerja pada perbankan syariah dengan metode pengukuran kinerja *Islamicity Disclosure Index* yang terdiri dari *Shari'ah Compliance*, *Corporate Governance Index* dan *Social/Environment Index*. Pengukuran kinerja pada indikator keuangan dengan tujuh indikator yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Directors Employees Welfare Ratio*, *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*, *Islamic Income vs Non-Islamic Income* dan *AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions) Index* (Puspitosari, 2016).

Indikator pada *Islamicity Performance Index* tidak semuanya digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan, karena dalam indikator masih terdapat beberapa kekurangan. *Equitable Distribution Ratio* dalam penelitian ini tidak digunakan, karena setiap laporan keuangan tidak semua mempublikasi data-data yang dibutuhkan untuk menganalisis indeks tersebut, pengukuran *Islamic investment vs non-Islamic investment* pada penelitian ini tidak digunakan, karena dalam rasio tersebut menggambarkan keadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada perbankan syariah. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) menjamin bahwa perbankan syariah tidak melakukan investasi yang tidak halal, sehingga pada laporan keuangan tidak dapat ditelusuri. Terdapat dua rasio yang secara agregat merupakan pertimbangan bersifat kualitatif yaitu *Director-employees welfare ratio* dan *AAOIFI index*, sehingga tidak digunakan dalam penelitian ini (Khasanah, 2016).

Penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* dan *islamicity performance index* sebelumnya telah dilakukan oleh Khasanah (2016) tentang "pengaruh *intellectual capital* dan *islamicity performance index* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia" menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *intellectual*

capital terhadap Kinerja Keuangan. Terdapat pengaruh signifikan *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan. Tidak terdapat pengaruh signifikan *Zakat Performing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan. Tidak terdapat pengaruh signifikan *Equitable Distribution Ratio* terhadap Kinerja Keuangan. Tidak terdapat pengaruh signifikan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terhadap Kinerja Keuangan. Terdapat pengaruh positif signifikan *Intellectual Capital*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia (Khasanah, 2016).

Penelitian Rahma (2018) yang berjudul "The Effect of Intellectual Capital and Islamic Performance Index on Financial Performance" menghasilkan buktikan bahwa *value added intellectual capital* (VAIC) secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap *return on asset*. *Profit Sharing Ratio* (PSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. *Zakat Performance Ratio* (ZPR) secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap *return on asset*. *Islamic Income Ratio* (IIR) tidak berpengaruh secara signifikan *return on asset* dengan tingkat signifikansi alpha 5%, tetapi dengan tingkat signifikansi alpha 10% *Islamic Income Ratio* (IIR) secara positif dan signifikan berpengaruh *return on asset*.

Perbedaan dari beberapa peneliti terdahulu disebabkan karena variabel dan tahun yang diteleti berbeda, sehingga berdampak pada perbedaan hasil penelitian. Berpijak pada penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini mencoba untuk meneliti kembali pengaruh *intellectual capital* dan *islamicity performance index*. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan seputar *intellectual capital* dan komponen dari *islamicity Performance index* pada bank syariah di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Resource-Based Theory

Resource Based Theory mengungkapkan jika pengelolaan sumber daya pada perusahaan dilakukan dengan efektif dan efisien, maka akan tercipta kelebihan kompetitif. Perusahaan mampu bersaing jika memiliki sumber daya yang mumpuni serta keunggulan dengan para pesaing lainnya (Febriany, 2020). Teori ini mengutamakan sumber daya internal, jika terpenuhi dalam kondisi tertentu perusahaan akan mendapatkan keunggulan dalam bersaing dan kinerja perusahaan akan meningkat (Rahmaniar & Ruhadi, 2020).

Sumber daya yang dimaksudkan dalam teori *Resource-Based* adalah sumber daya yang memiliki sifat: 1) bernilai (*valuable*). Bernilai berarti dapat berguna untuk aktivitas perusahaan, 2) langka (*rare*). Langka berarti hanya dimiliki oleh sedikit perusahaan saja, 3) tidak dapat ditiru (*inimitable*). Tidak dapat ditiru berarti sumber daya tersebut dilindungi dari kemungkinan ditiru oleh pesaing dan 4) tidak terganti (*non-subtitutable*). Tidak terganti artinya sumber daya hanya dimiliki oleh perusahaan tertentu saja serta tidak dapat diganti dengan produk lainnya. Jenis ini bisa membuat perusahaan mencapai keunggulan kompetitif jika sumber daya tersebut dimiliki oleh perusahaan (Widyaningdyah & Aryani, 2013).

Stakeholder Theory

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *stakeholder theory* (teori pemangku kepentingan), dalam teori ini menjelaskan bahwa entitas perusahaan dalam pengoperasiannya tidak untuk kepentingan sendiri melainkan dapat memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*, seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lainnya. Dukungan dari *stakeholder* dapat mempengaruhi kelangsungan hidup dalam perusahaan. Sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan dapat dikendalikan dan dipengaruhi oleh *stakeholder* jika *stakeholder* tersebut mempunyai *power*. *Power Stakeholder* dipastikan oleh besar kecil dari *power* yang sumber tersebut miliki (Ghozali, 2020).

Menurut Meek and Gray dalam Listiya Ike Purnomo menjelaskan bahwa *stakeholder theory* laba akuntansi merupakan ukuran *return* bagi pemegang saham (*shareholder*), sementara *value added* merupakan ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders*, kemudian didistribusikan kepada *stakeholders* (Purnomo, 2016). Tujuan dari teori *stakeholder* yaitu agar dapat mencapai keunggulan kompetitif yang dinilai secara akurat dan mengurangi kerugian bagi *stakeholder* dengan mengolah sumber daya yang dimiliki untuk terciptanya *value added* (Marfuah, 2014).

Intellectual Capital

Menurut *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) dalam Windri dan Indira mengatakan bahwa *intellectual capital* adalah dua kategori aktiva tak berwujud dari nilai ekonomi yaitu *organizational capital* dan *human capital* serta *intellectual capital* dianggap sebagai *intangible asset* (Windri, 2010). Pengertian dari *Intellectual Capital* adalah aset tidak berwujud perusahaan yang memiliki keunggulan sumber daya manusia serta teknologi yang menjadikan perusahaan tersebut memiliki keunggulan kompetitif (Nurdin & Suyudi, 2019).

Menurut Bontis et al. (2000), modal intelektual terdiri atas tiga elemen yaitu: (a) *Human Capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. (b) *Structural Capital* atau *Organization Capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Dalam hal ini meliputi *database*, *organisational charts*, *process manuals*, *strategies*, *routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya. Terakhir adalah (c) *Relational Capital* atau *Customer Capital* atau yang merupakan pengetahuan yang melekat pada *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya berpijak pada jalannya proses bisnis.

Modal intelektual bisa diukur dengan VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*), karena VAIC™ merupakan instrumen dalam pengukuran *intellectual capital* perusahaan. Dalam perbankan syariah formula untuk menghitung *intellectual capital* disebut dengan iB-VAIC (*Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient*). Dengan perhitungan menggunakan akun-akun berbasis syariah. Perbedaan antara VAIC™ dan iB-VAIC terdapat pada perhitungan VA. Dalam iB-VAIC, VA dikonstruksikan dengan akun-akun pendapatan yang berbasis syariah seperti halnya, pendapatan bersih serta pendapatan non-operasional Syariah (Ulum, 2008).

Islamicity Performance Index

Islamicity Performance Index adalah salah satu metode untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja bank syariah, akan tetapi tidak dari segi keuangannya saja melainkan mampu melakukan evaluasi dengan prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian pada bank umum syariah yang dapat dilakukan (Supriyaningsih, 2020). Terdapat tujuh rasio keuangan yang diukur dari *Islamicity Performance Index* yaitu sebagai berikut:

a. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur aktifitas bank syariah dalam melakukan penyaluran pembiayaan yang menggunakan perjanjian bagi hasil (Rahayu dan Septiarini, 2019). Pendapatan dari bagi hasil diperoleh melalui dua akad, yang pertama adalah *mudharabah* yaitu penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu dengan pembagian berdasarkan *profit and loss sharing*. Akad yang kedua adalah *musyarakah*, yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing (Nurhayati & Wasilah, 2015).

b. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

Zakat Performance Ratio merupakan Rasio kinerja zakat yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi zakat perusahaan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah dibandingkan dengan aset bersih (Rahayu & Septiarini, 2019).

c. *Equitable Distribution Ratio*

Pada dasarnya rasio ini dibuat untuk menemukan bagaimana bank syariah memperoleh pendapatan untuk pendistribuan di berbagai pihak pemangku kepentingan. Pihak-pihak yang terkait dibagi menjadi empat kelompok, yakni pemegang saham, karyawan, masyarakat, dan perusahaan itu sendiri. Perhitungan rasio *Equitable Distribution Ratio* diperoleh dari jumlah distribusi terhadap total pendapatan sesudah dikurangi dengan pajak dan zakat. Distribusi yang dimaksud oleh *Equitable Distribution Ratio* yaitu *qard* dan kebajikan, upah karyawan, dividen, dan laba bersih. Secara keseluruhan perhitungan dalam pendistribusian yang memakai rata-rata distribusi serta didapati dari jumlah distribusi dibagi dengan jumlah pemangku kepentingan (Hameed, 2004).

d. *Directors-Employees Welfare Ratio*

Banyaknya klaim mengutarakan bahwa, direktur menerima upah yang jauh lebih tinggi daripada kemampuan yang dilakukannya. Tujuan rasio ini untuk menjadi pengukur apakah direktur memperoleh gaji yang lebih besar dibanding dengan pegawai, karena remunerasi direktur adalah poin yang esensial. Karyawan memiliki kesejahteraan yang tergolong gaji, pelatihan, dan lain-lain. Bahwa dalam Islam diajarkan untuk selalu berlaku adil dalam berbagai hal, terpenting urusan memberikan gaji. Para pekerja harus mendapatkan gajinya sesuai dengan kontribusi pada produksi, sedangkan para junjungan memperoleh *profit* dalam skala yang berimbang dengan modal dan kontribusinya dalam produksi. Oleh sebab itu, setiap orang akan mendapatkan

bagian yang sesuai serta tidak akan merugikan seorangpun. Jadi besar kecilnya gaji seseorang dalam menjalankan pekerjaan, dilihat dari tingkat kesempurnaan jasa atau kegunaan tenaga yang diberikan (Hameed, 2004).

e. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*

Prinsip-prinsip Islam sejauh ini menolak transaksi yang berisi *riba'*, *gharar* dan judi, menyebabkan bank syariah perlu untuk mengatakan investasi mana yang halal dan mana yang tidak halal. Pada rasio ini melakukan pengukuran dengan bank syariah untuk memenuhi transaksi yang halal dibanding transaksi yang berisi *riba'*, *gharar* dan judi (Hameed, 2004).

f. *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

Rasio ini melakukan pengukur dari pendapatan yang sumbernya halal. Penerapan dalam perekonomian saat ini terjadi keprihatinan yang menyebutkan bahwa Islam dengan tegas menghalangi transaksi yang mengaitkan *riba'*, *gharar* dan judi, akan tetapi masih banyaknya penerapan perdagangan yang dijumpai tidak sejalan dengan syariat Islam. Oleh sebab itu, sangat penting untuk perbankan syariah dalam melakukan pengungkapan secara jujur setiap pendapatan mana yang dinilai halal dan mana yang dalam Islam larang. Bank syariah harus menyetujui pendapatan yang asalnya dari sumber yang halal. Jika pendapatan bank syariah diperoleh dari transaksi tidak halal, maka bank tersebut harus memberikan informasi berupa jumlah, sumber, bagaimana penentuannya, dan yang paling fundamental yaitu prosedur apa saja yang disediakan dalam melarang masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah. Pendapatan tidak halal dapat melihatnya lewat laporan keuangan pada laporan sumber dan penggunaan *qardh*. Tujuan rasio ini untuk melakukan pengukuran pendapatan yang bersumber halal (Hameed, 2004).

g. *AAOIFI Index*

AAOIFI Index digunakan untuk memperoleh sejauh apa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan sesuai prinsip-prinsip yang *AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions)* telah tetapkan (Hameed, 2004).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kesuksesan perusahaan dalam melaksanakan usahanya (Dewanata et.al., 2016). Dalam mengukur kinerja keuangan biasanya menggunakan rasio keuangan. Salah satunya yakni dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk memahami kekuatan perusahaan dalam mendapatkan laba dari berbagai kebijakan serta keputusan yang telah diambil (Sofyan, 2019).

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas yaitu rasio profit margin, return on asset, dan return on equity. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on asset (ROA)*. Karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan yang bisa mendapatkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki. Jika rasio laba bersih dengan total aktiva cukup tinggi maka perusahaan dapat dikatakan baik (Hasanah dan Enggariyanto, 2018). ROA yaitu rasio yang menggambarkan kekuatan bank dalam

pengelolaan dana yang diinvestasikan pada seluruh aset serta dapat menghasilkan laba (Janah & Siregar, 2018).

Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatan usahanya didasari prinsip syariah. Jenis bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Prinsip syariah sendiri dapat dijelaskan sebagai prinsip hukum Islam berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga pada bidang syariah (Danupranata, 2013).

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini didasari atas latar belakang, permasalahan, telaah pustaka serta kerangka pemikiran teoritis yaitu bahwa *return on asset* dipengaruhi oleh *intellectual capital* (IC), *profit sharing ratio* (PSR), *zakat performance ratio* (ZPR), dan *Islamic income vs non-Islamic income*. Hipotesis yang akan digunakan sebagai berikut :

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return on Asset.

Intellectual Capital sendiri adalah materi intelektual untuk menciptakan kekayaan, dengan menghasilkan aset yang bernilai tinggi. Pada penelitian (Khasanah, 2016) menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Jika semakin baik nilai pada *intellectual capital*, maka kinerja keuangan pada perbankan syariah akan makin baik pula. Dengan melakukan pengelolaan yang baik maka dapat tercipta *value added* pada perusahaan. Jadi penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut,

H₁ : *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh Profit Sharing Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Asset.

Profit Sharing Ratio menghitung pembiayaan musyarakah dan mudharabah atas total pembiayaan. Dalam penelitian (Dewanata et.al., 2016) menjelaskan bahwa *Profit Sharing Ratio* terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Karena disebabkan adanya kenaikan sumbangan pendapatan bagi hasil perolehan dari penyaluran *profit sharing* untuk mendapatkan laba, tidak sebanding dengan aset investasi yang meningkat pada bank umum syariah. Maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut,

H₂ : *Profit Sharing Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh Zakat Performance Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset.

Setiap bank memiliki dana zakat yang di cantumkan dalam laporan keuangan tahunan, tetapi setiap bank syariah juga menyalurkan zakat dari kekayaan bersih yang dimiliki bank tersebut. dalam penelitian dari (Rahayu & Septiarini, 2019) bahwa *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ketika

perusahaan tersebut mampu menjaga hubungan dengan stakeholder, maka dari itu dukungan dan citra positif dari stakeholder akan berdampak pada peningkatan kinerja pada perusahaan tersebut. (Dewanata et al., 2016). Maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut,

H₃ : *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh *Islamic Income vs Non-Islamic Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Variabel ini menunjukkan pendapatan halal maupun pendapatan non halal. Dengan melakukan perhitungan antara pendapatan halal atas pendapatan halal ditambah pendapatan non halal. Maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut,

H₄ : *Islamic Income vs Non-Islamic Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis *assosiatif kausal*, dimana *assosiatif* merupakan penelitian yang memiliki sifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan *kausal* merupakan hubungan yang memiliki sifat sebab akibat, antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sugiono, 2009). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data yang berupa angka. Data kuantitatif dapat dilakukan analisis dengan digunakannya metode perhitungan statistic (Janah & Pani, 2018).

Populasi adalah objek atau subjek yang secara keseluruhan berada di suatu wilayah serta memenuhi syarat tertentu yang terkait dengan masalah penelitian (Martono, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK pada Statistik Perbankan Syariah (SPS) periode 2015-2020, yaitu sebanyak 13 unit Bank Umum Syariah. Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah serta karakteristik yang populasi miliki (Widiasworo, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sampel *non-probability*, yaitu dengan pendekatan metode *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel bertujuan untuk mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2016).

Kriteria Bank Umum Syariah yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut: 1) Bank Umum Syariah yang masuk daftar OJK pada tahun 2015-2020 secara berturut-turut. 2) Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2015-2020 pada *website* Otoritas Jasa Keuangan atau pada *website* masing-masing bank syariah tersebut. 3) Bank Umum syariah yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti, seperti *Intellectual Capital*, *Profil Sharing Ratio*, *Zakat Performance Index*, *Islamic Income vs Non-Islamic Income*.

Berdasarkan metode pengambilan sampel tersebut diperoleh 30 data observasi yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Data ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Bank Umum Syariah yang masuk daftar OJK pada tahun 2015-2020 secara berturut-turut.	78
Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2015 - 2020 di <i>website</i> masing-masing bank syariah.	(4)
Bank yang tidak mempunyai kelengkapan data variabel yang diteliti, yaitu <i>Intellectual Capital (IB-VAIC)</i> , <i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i> , <i>Zakat Performance Ratio (ZPR)</i> , dan <i>Islamic Income vs non-Islamic Income</i> .	(38)
<i>Outlier Data</i>	(6)
Jumlah Sampel yang digunakan	30

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Tabel 2. Daftar Sampel Bank Syariah

No	Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Bank Central Asia Syariah	√	√	√	√	√	√
2	Bank Syariah Mandiri	√	√	√	√	√	-
3	Bank Negara Indonesia Syariah	√	√	√	√	√	√
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah	√	√	√	√	√	-
5	Bank Mega Syariah	√	-	-	-	√	-
6	Bank Muamalat Indonesia	√	√	√	√	-	√
7	Bank Victoria Syariah	-	-	-	√	-	-
8	Bank Bukopin Syariah	-	-	-	-	-	-
9	Bank Panin Dubai Syariah	-	-	-	-	-	-
10	Bank Aceh Syariah	-	-	-	-	-	-
11	Bank Jabar Banten Syariah	-	-	-	-	-	-
12	Maybank Syariah Indonesia	-	-	-	-	-	-
13	Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah	-	-	-	-	-	-

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Teknik regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis data dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 16. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = *Intellectual Capital*

X_2 = *Profit Sharing Ratio*

X_3 = *Zakat Performance Ratio*

X_4 = *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

e = *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik data penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IB-VAIC	30	-0,45	3,71	2,1008	0,98034
PSR	30	0,00	1,00	0,5046	0,27192
ZPR	30	-0,000462	0,000542	0,00017043	0,000207446
<i>Islamic Income vs non-Islamic Income</i>	30	0,99931	0,99999	0,9997457	0,00022685
ROA	30	0,03	1,82	0,8277	0,52032
Valid (listwise)	N 30				

Sumber: Data diolah, 2021

Regresi Data

Hasil pengujian regresi didapatkan sabagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis	Hasil Pengujian
Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	0,552
Uji Signifikansi Simultan	
F	
F	9,931
Sig.	0,000

Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)	
Koefisien kesalahan standar	<i>Intellectual Capital</i> 0,068
	<i>Profit Sharing Ratio</i> 0,266
	<i>Zakat Performance Index</i> 323,408
	<i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i> 314,222
T	<i>Intellectual Capital</i> 2,413
	<i>Profit Sharing Ratio</i> -2,566
	<i>Zakat Performance Index</i> 3,591
	<i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i> 4,298
Sig.	<i>Intellectual Capital</i> 0,023
	<i>Profit Sharing Ratio</i> 0,017
	<i>Zakat Performance Index</i> 0,001
	<i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i> 0,000
Koefisien Regresi	Konstanta -1349,530
	Koefisien <i>Intellectual Capital</i> 0,164
	Koefisien <i>Profit Sharing Ratio</i> -0,683
	Koefisien <i>Zakat Performance Index</i> 1161,422
	Koefisien <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i> 1350,503

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Pembahasan

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil analisis statistik pada variabel *Intellectual Capital* membuktikan bahwa koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,164. Hasil uji t hitung yang didapat sebesar 2,413 > t tabel sebesar 2,060 dan nilai signifikansi sebesar 0,023 < 0,05. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang diproksikan dengan ROA dan hipotesis 1 diterima. Hasil ini juga sesuai dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali, 2020).

Sumber daya yang dimiliki bank umum syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai bank umum syariah tersebut, khususnya pada aset tak berwujud seperti halnya *Intellectual Capital*. Jika pengelolaan *Intellectual Capital* dilakukan secara baik oleh bank umum syariah, maka dapat memunculkan nilai tambah pada bank umum syariah tersebut. maka nilai tambah (*value added*) dapat meningkatkan kinerja keuangan pada bank umum syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diajukan oleh (Khasanah,

2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Pengaruh Profit Sharing Ratio terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil analisis statistik pada variabel PSR menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,683. Hasil uji t nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang diproksikan dengan ROA dan hipotesis 2 diterima. Jika semakin naik nilai *profit sharing ratio* maka dapat menurunkan kinerja keuangan bank umum syariah. Bisa dikatakan bahwa belum adanya efektifitas akad *mudharabah* dan akad *musyarakah* dalam melakukan bagi hasil.

Penelitian ini tidak sesuai dengan *stakeholder theory* yang mengatakan ketika stakeholder mengendalikan sumber daya yang penting bagi perusahaan maka perusahaan akan bereaksi dengan cara yang memuaskan keinginan serta mampu menjaga keberlangsungan hidup perusahaan (Ghozali, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik nilai *profit sharing ratio* maka dapat menurunkan kinerja keuangan bank umum syariah. Bisa dikatakan bahwa belum adanya efektifitas akad *mudharabah* dan akad *musyarakah* dalam melakukan bagi hasil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diajukan oleh (Dewanata et.al., 2016) yang menyimpulkan bahwa PSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang diproksikan dengan ROA.

Pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil analisis statistik pada variabel ZPR menunjukkan bahwa koefisien regresi linier bernilai positif yang dapat dilihat dari uji t sebesar 1161,422. Dengan nilai signifikansi 0,001 yang artinya kurang dari 0,05 sedangkan t hitung sebesar 3,591 yang berarti lebih besar dari t tabel sebesar 2,060. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Zakat Performance Ratio* terhadap ROA dan hipotesis diterima. Hasil ini sesuai dengan *Resource Based Theory* yang membahas tentang bagaimana sumber daya perusahaan dikelola dengan efektif dan efisien sehingga akhirnya dapat menciptakan keunggulan bersaing. Perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik (Febriany, 2020).

Stakeholder theory juga mengatakan bahwa ketika perusahaan mampu menjaga memperhatikan dan menjaga *stakeholder* maka perusahaan akan mendapat dukungan dan citra positif dalam menjalankan bisnis yang berdampak pada peningkatan kinerja dan keberlangsungan hidup perusahaan tersebut (Dewanata et.al., 2016). Hal ini menunjukkan jika pembayaran zakat lebih dioptimalkan maka dapat meningkatkan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diajukan oleh (Dewanata et.al., 2016) penelitian dari (Rahmaniar dan Ruhadi, 2020) serta penelitian dari (Maisaroh, 2019) yang menyimpulkan bahwa ZPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang diproksikan dengan ROA.

Pengaruh Islamic Income vs Non-Islamic Income terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis statistik pada variabel *Islamic Income vs Non-Islamic Income* menunjukkan bahwa koefisien regresi linier yang dapat dilihat dari uji t sebesar 1350,503. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 2,060. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terhadap ROA dan hipotesis diterima. Penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang mengatakan bahwa pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan (Ghozali, 2020). Maka dapat dikatakan pendapatan halal lebih banyak dibandingkan pendapatan non-halal. Bahwa bank umum syariah sudah menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam melakukan hubungan dengan para pemangku kepentingan.

Hal ini menunjukkan jika *Islamic Income vs non-Islamic Income* dapat dikelola baik oleh Bank Umum Syariah maka dapat meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah tersebut. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang diajukan oleh (Nurdin dan Suyudi 2019) yang menyimpulkan bahwa *Islamic Income vs Non-Islamic Income* tidak terdapat pengaruh terhadap terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang diprosikan dengan ROA.

SIMPULAN

Hasil pengujian menemukan variabel bebas penerbitan surat berharga syariah yang diuji memiliki pengaruh atau dampak terhadap variabel terikat, yaitu penerbitan surat berharga syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan arah positif. Sedangkan frekuensi rapat DPS dan profitabilitas tidak memiliki dampak pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Penelitian ini dapat memberi pengetahuan bagi perusahaan bahwa penerbitan surat berharga syariah dapat menjadi alat untuk dapat mengungkapkan *Islamic Social Reporting* secara penuh, karena dengan diterbitkannya surat berharga syariah, maka perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan ISR dengan optimal demi memenuhi kewajibannya terhadap investor. Dengan demikian, perusahaan juga mendapat kepercayaan dari investor atas dana yang telah diinvestasikan kepada perusahaan. Kemudian disarankan bagi pemerintah khususnya Dewan Syariah Nasional untuk menegaskan pelaporan tanggung jawab sosial entitas syariah dengan mengeluarkan aturan baku secara resmi serta mengawasi jalannya peraturan tersebut. Dengan demikian, entitas syariah terutama perbankan syariah lebih memerhatikan hal ini dalam melaksanakan operasional perusahaan sehingga diharapkan prinsip dan nilai Islam senantiasa tercermin dalam laporan tahunannya.

Studi ini tentu memiliki keterbatasan, yaitu variabel independen profitabilitas hanya menggunakan pengukuran ROA sehingga peneliti menyarankan untuk menggunakan proksi profitabilitas yang lain. Kemudian keterbatasan lainnya adalah jumlah item pengungkapan ISR hanya berjumlah 48 item pengungkapan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian kedepannya bisa menambah item pengungkapan ISR yang relevan dengan kondisi/fenomena yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bontis, N., Chua Chong Keow, W., & Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Danupranata, G. (2013). *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. salemba Empat.
- Dewanata, Pandu, Hamidah, dan G. N. A. (2016). The Effect Of Intellectual Capital And Islamicity Performance Index To The Performance Of Islamic Bank In Indonesia 2010-2014 Periods. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 7(2).
- Febriany, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1).
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Yoga Pratama.
- Hameed, S. (2004). *Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Banks*.
- Hartono, J. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE.
- Hasanah, A., & Enggariyanto, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 16.
- Janah, N., & Siregar, P. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. *At-Tawassuth*, 3(1), 622.
- Karim, A. A. (2008). *Islamic Banking Fiqh And Financial Analysis*. Grafindo Persada.
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Nominal*, 4(1).
- Lestari, N., & Sapitri, R. C. (2016). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, Dan Manajemen Bisnis*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30871/jaemb.v4i1.81>
- Maisaroh, S. (2019). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi UIN Malang*, 9(1).
- Marfuah, dan M. U. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(1), 14.
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Rajagrafindo.
- Nurdin, Sabri, dan M. S. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (JAMDI)*, 2(2), 119.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2015). *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Salemba Empat.
- Purnomo, R. A. P. (2016).). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS Untuk Mahasiswa, Dosen, dan Praktisi*. wade group.
- Puspitosari, I. (2016). Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Islamicity Performance Index Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Studia Islamika*, 13(2).

- Rahayu, Noor Fuziah Aulia, dan D. F. S. (n.d.). Comparative Analysis of Islamicity Performance Index in ASEAN Islamic Banks in 2011-2016 Period (A Case Study on Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, and Thailand). In 2019.
- Rahma, Y. (2018). The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance. *Akuntabilitas*, 11(1). <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8804>
- Rahmaniar, Ruri, dan R. (2020). Analisis Dampak Islamicity Performance Index dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Analisis Dampak Islamicity Performance Index dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 186.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. PT Bumi Aksara.
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1).
- Santoso, Septy Indra., Yustiana Djaelani, dan D. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Pertumbuhan, Nilai Pasar, Produktivitas Dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3(2), 85.
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Akademika*, 17(2), 115.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suwiknyo, D. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Pustaka Pelajar.
- Ulum, I. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 77.
- Widiasworo, E. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis*. Araska.
- Widyaningdyah, Agnes Utari, dan Y. A. A. (2013). Intellectual Capital dan Keunggulan Kompetitif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Versi Jakarta Stock Industrial Clasification-JASICA). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 1-14.
- Windri, dan I. J. (2010). Pengaruh Kinerja Intellectual Capital Terhadap Kinerja Intellectual Capital Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 7(1), 49-61.
- Yaya, R., Martawireja, A. E., & Abdurahim, A. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer*. Salemba Empat.
- Yulandari, L. F. dan H. G. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 38-50.